

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata relaksasi dan refreshing dengan adanya fasilitas spa. Melihat pergeseran gaya hidup masyarakat modern saat ini, fasilitas spa semakin dibutuhkan terlebih di Kota Bandung yang merupakan ibu kota dengan berbagai aktivitas dan kesibukan yang padat. Kota Bandung juga dikenal dengan julukan “*Paris Van Java*” dimana julukan ini memperjelas identitasnya sebagai kota wisata dan akan terus berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan dinobatkannya Kota Bandung sebagai Kota Besar Terbaik Sektor Pariwisata Indonesia peringkat Gold oleh Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2019 (Humas Kota Bandung: 2019). Sehingga dapat dinilai bahwa di Kota Bandung bisnis spa sangat menjanjikan dan menguntungkan. Berbagai jenis fasilitas spa juga telah tersedia mulai dari baby spa, family spa, resort spa, hotel spa dan jenis spa lainnya.

SPA memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan secara keseluruhan seperti relaksasi tubuh dan pikiran. Manfaat relaksasi biasanya dapat diperoleh melalui terapi pemijatan atau melalui terapi air (hidroterapi), dimana air digunakan sebagai media penyembuhan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, fasilitas spa pun ikut berkembang dan semakin maju. Kini telah hadir sebuah fasilitas spa yang menawarkan perawatan relaksasi berbasis teknologi canggih dan serba modern di Indonesia. Modernisasi Floatation Therapy (terapi apung) dapat dirasakan di pusat apung utama Indonesia yang terletak di jantung Seminyak, Bali yaitu Terapung Float Club SPA. Terapung Float Club SPA merupakan SPA & wellness khusus *Floatation Therapy* yang didirikan sejak tahun 2019 dan belum memiliki cabang lain.

Adanya teknologi baru yang dimiliki Terapung Float Club SPA ini layak diperkenalkan di Kota Bandung. Perez *et al* (2017) menjelaskan pengenalan dan penerapan teknologi baru di bak mandi, kolam renang, pancuran, sauna, dll., memungkinkan optimalisasi teknik termal dan fasilitas hidroterapi yang efisien. Namun terdapat beberapa permasalahan pada Terapung Float Club Spa yang sedang beroperasi saat ini yaitu fasilitas yang kurang

lengkap dan konsep yang tidak menyertakan sentuhan budaya Indonesia. Hal ini belum memenuhi standar usaha spa yang sudah ditetapkan. Ada pula peletakan ruang *shampoo* yang berjauhan dengan ruang treatment, sehingga aktivitas pengguna kurang efisien. Selain itu tidak terdapat fasilitas untuk berias membuat pengguna berias di kamar mandi dalam waktu yang lama. Perancangan Terapung Float Club SPA di Kota Bandung ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan kemajuan teknologi SPA yang baru saat ini di Kota Bandung. Menyediakan fasilitas terkait kegiatan SPA yang lengkap dan sesuai dengan standar usaha SPA serta peletakan ruang mempertimbangkan aktivitas pengguna agar lebih efisien. Konsep perancangan Terapung Float Club Spa membawa sentuhan tradisi budaya Indonesia, hal ini bertujuan untuk memenuhi standar usaha SPA, memberikan kemudahan, kenyamanan, pengalaman dan dapat menjadi media wisata untuk masyarakat perkotaan yang penuh dengan aktivitas maupun wisatawan asing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dari studi banding, analisa site, dan analisa fisik bangunan maka identifikasi yang ditemukan yaitu:

1. Memperkenalkan teknologi SPA yang baru di Kota Bandung.
2. Membuat kolam apung serta memasukkan unsur air yang banyak ke dalam ruang
3. Terapung Float Club SPA yang sedang beroperasi menyediakan fasilitas kurang lengkap dan konsep suasana yang dipilih tidak menyertakan sentuhan budaya Indonesia di dalam atau di luar bangunan spa, sehingga belum memenuhi standar usaha spa yang sudah ada
4. Peletakan ruang yang berjauhan sehingga aktivitas pengguna tidak efisien
5. Lokasi berada di daerah yang cukup padat sehingga bising
6. Pada bangunan perancangan ditemukan potensi ruang negatif, serta banyaknya akses pintu keluar-masuk yang dapat mengganggu privasi pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang telah didapatkan melalui hasil analisa selanjutnya dirumuskan sehingga membetuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memperkenalkan teknologi SPA yang baru di Kota Bandung?

2. Bagaimana cara membuat kolam apung serta memasukkan unsur air yang banyak ke dalam ruang?
3. Bagaimana cara merancang interior Terapung Float Club SPA yang menyediakan fasilitas lengkap dan mengaplikasikan konsep suasana dengan menyertakan sentuhan budaya Indonesia sehingga memenuhi standar usaha SPA yang ada?
4. Bagaimana cara meletakkan ruang agar aktivitas pengguna lebih efisien?
5. Bagaimana cara merancang interior Terapung Float Club SPA agar kebisingan tidak mengganggu pengguna?
6. Bagaimana cara meminimalisir ruang negatif serta akses keluar-masuk ke dalam bangunan perancangan agar privasi pengguna terjaga?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan Terapung Float Club SPA di Kota Bandung yaitu memperkenalkan teknologi SPA baru kepada masyarakat dan wisatawan, dengan cara menerapkan teknologi pada ruang. Menyediakan fasilitas yang lengkap, mengaplikasikan konsep dengan sentuhan budaya Indonesia sehingga memenuhi standar. Sehingga perancangan interior dapat menunjang kemudahan, kenyamanan dan pengalaman ruang bagi pengguna.

1.4.2 Sasaran

Sasaran perancangan Terapung Float Club Spa meliputi:

1. Untuk memperkenalkan teknologi SPA baru di Kota Bandung
2. Untuk memenuhi fasilitas Terapung Float Club Spa yang dapat memudahki kegiatan perawatan secara optimal seperti meditasi dan relaksasi.
3. Untuk menciptakan desain Terapung Float Club Spa yang sesuai dengan standar suasana usaha SPA yang memberikan pengalaman baru bagi pengunjung, serta dapat mengedepankan kenyamanan dan keamanan pengguna
4. Untuk memperbaiki permasalahan peletakan ruang yang terlalu jauh sehingga aktivitas pengguna lebih efisien

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan pada perancangan Terapung Float Club Spa yaitu sebagai berikut:

1. Luas denah perancangan yaitu:
Luas total : ± 2.531 m²
Luas bangunan 1 : lantai 1 (± 1.100 m²) & lantai 2 (± 855 m²)
Luas bangunan 2 : lantai 1 (± 576 m²)
2. Site perancangan berada di Jl. Prof Dr Sutami No.37, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa barat.
3. Perancangan mengusung konsep hidden lake, dengan sentuhan budaya jawa tengah
4. Fasilitas perancangan Terapung Float Club Spa mengadaptasi fasilitas Terapung Float Club Spa yang sudah beroperasi dan juga spa terapi apung lainnya yang memiliki aktivitas sejenis, diperoleh dari hasil studi banding.
5. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan *Healing Environment*
6. Penggunaan brand Terapung Float Club Spa dengan mengambil logo serta daftar treatment yang ditampilkan.
7. Keterbatasan dalam mengumpulkan data secara langsung akibat pandemi covid-19.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan Terapung Float Club Spa yaitu :

1. Masyarakat
Manfaat dari perancangan ini bagi masyarakat yaitu untuk memaksimalkan desain dan fasilitas Terapung Float Club Spa yang sebelumnya sehingga dapat memperkuat daya tarik masyarakat
2. Institusi
Manfaat bagi institusi yaitu perancangan ini diharapkan dapat menambah referensi kajian literatur perancangan sebagai acuan mahasiswa Telkom University dalam membuat perancangan Spa
3. Penulis
- Sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi S1 Desain Interior Telkom University

- Menambah wawasan serta menjadi proses pembelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan permasalahan pada perancangan interior

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek perancangan dengan melihat dan mengamati fenomena yang sedang terjadi di masyarakat saat ini. Studi sederhana tentang kelayakan objek desain juga memperkuat penentuan objek, ditinjau juga dari kondisi eksisting bangunan, kelengkapan data eksisting bangunan, regulasi dan standarisasi yang sudah ada.

1.7.2 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan melakukan survey online untuk mendapatkan data-data dari tiga studi banding terkait Spa yang menyediakan fasilitas terapi apung yaitu Terapung Float Club Spa dan Solace Float Spa yang berlokasi di Bali, Indonesia dan Float Station yang berlokasi di Amerika Serikat.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui beberapa literatur, yaitu buku panduan seperti Data arsitek jilid 1, Data arsitek jilid 2, Human dimension, Guide To Hydrothermal SPA & Wellness Development Standards, Cleanliness and Culture Indonesian Histories, serta jurnal penelitian terkait. Selain itu diperoleh juga data dari peraturan yang dibuat oleh Kementrian Pariwisata Republik Indonesia 11 tahun 2019 tentang standar usaha spa, dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 8 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan spa.

1.7.3 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menganalisa permasalahan yang ditemukan dari hasil pengumpulan data-data hasil survey dan studi preseden yang di komparasikan dengan literatur terkait. Setelah itu mengkaji teori teori dari buku dan jurnal terkait untuk menemukan solusi permasalahan. Lalu permasalahan kemudian akan dislesaikan dengan menyertakan standarisasi yang telah diperoleh dari data sekunder.

1.7.4 Sintesa

Sintesa merupakan pemecahan masalah yang menghasilkan beberapa data berupa table komparasi, programming (kebutuhan ruang, *bubble diagram* keterkaitan ruang, zoning, blocking, konsep, pendekatan desain, dsb yang diharapkan dapat memecahkan masalah pada proses sebelumnya.

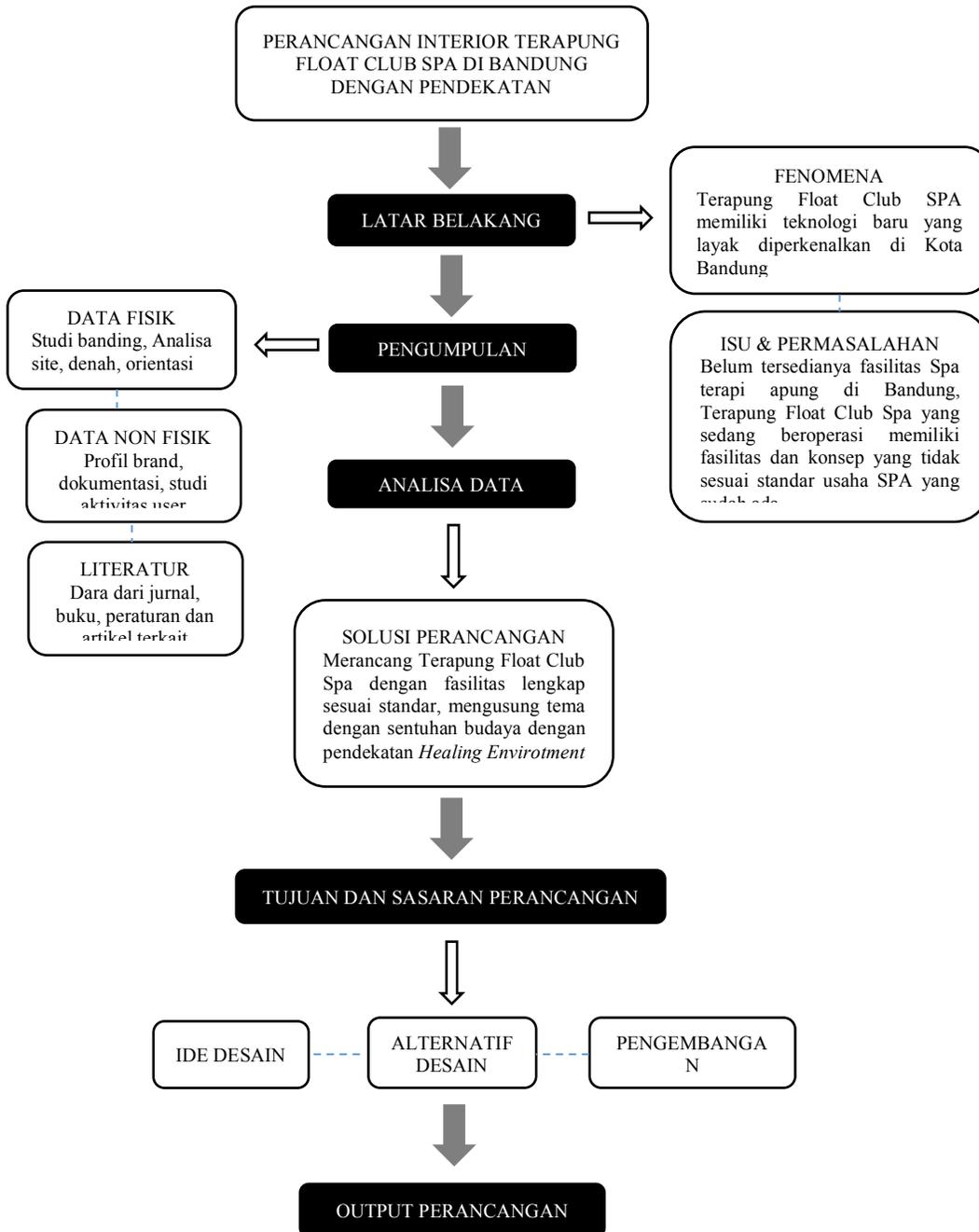
1.7.5 Pengembangan Desain

Pengembangan desain merupakan hasil dari analisa dan sintesa yang kemudian dituangkan kedalam, gambar kerja melalui software seperti AutoCAD dan Sketchup. Tahap ini menghasilkan beberapa alternatif desain lainnya.

1.7.6 Hasil Akhir

Hasil akhir perancangan adalah proses akhir dari desain, berupa gambar kerja yang meliputi *layout plan*, floor plan, ceiling plan, tampak, potongan, detail, perspektif, animasi 3D, dan portofolio proyek perancangan.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

(Sumber : data pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Bab ini berisi pengertian dan definisi klinik secara umum, jenis-jenis klinik, fungsi klinik, standarisasi bangunan klinik, sertam standarisasi ergonomic dan antropometri.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA

Bab ini berisi analisa studi banding, table komparasi studi banding, analisa SWOT, deskripsi proyek perancangan, profil proyek, analisis site, analisis bangunan eksisting, analisis kuisisioner dan wawancara, analisis alur aktifitas, analisis kebutuhan dan besaran ruang, serta analisis hubungan antar ruang.

BAB IV : TEMA KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bab ini membahas dan menguraikan konsep maupun hasil perancangan Terapung Float Club Spa yang menjawab semua permasalahan dari analisa yang telah dibuat.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil serta saran terkait hasil